**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah pada tanggal 7 Mei 2018 dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan penelitian. Kunjungan tersebut bermaksud untuk menemui Kepala Sekolah, dan guru kelas SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan untuk meninjau kelas. Setelah melaksanakan peninjuan kelas ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA rendah dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian peneliti berkonsultasi langsung pada guru kelas V untuk membicarakan rencana penelitian, peneliti meminta bantuan kepada guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Penelitian ini dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* yang dilaksanakan sebanyak dua silkus. Dimana setiap siklusnya dilaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan sehingga dalam 2 siklus terdapat 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 Mei 2018, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap 23 siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Adapun yang dianalisis adalah hasil belajar siswa pada mata peajaran IPA. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. **Siklus I Pertemuan I**
2. **Perencanaan Siklus I Pertemuan I**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa semester genap tahun ajaran 2017/ 2018. Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2×35 menit. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas V, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam mencapai tujuan tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 08 Mei 2018, pertemuan kedua pada hari Jumat 10 Mei 2018 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2018 dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Jumat 25 Mei 2018. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Guru mengamati peneliti dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Tahap- tahap ini terdiri dari :

1. Kegiatan Pembuka ( ± 10 menit)

Kegiatan awal dilakukan yaitu pada pertemuan diawali dengan salam guru, kemudian guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama peserta didik hadir semua sebanyak 23 siswa. Setelah selesai, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan materi.

1. Kegiatan Inti ( ± 50 menit )

Memasuki kegiatan inti pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif *Example Non Example* pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yaitu tsunami dan dampaknya terhadap manusia, hewan dan lingkungan,guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan sebuah gambar peristiwa alam tsunami dan juga gambar bukan peristiwa alam alami, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, setiap kelompok diminta untuk mengamati gambar perbedaan *Example Non Example* dari peristiwa alam dan bukan peristiwa alam alami, setiap kelompok mendiskusikan gambar yang telah diamati dan setiap kelompok mencatat hasil diskusinya tentang peristiwa alam tsunami dan dampakya serta bukan peristiwa alam alami, masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya tentang peristiwa alam tsunami dan dampakya serta bukan peristiwa alam alami di depan semua siswa, guru mengomentari hasil diskusi siswa.

1. Kegiatan Penutup ( ± 10 menit )

Memasuki kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat dan pesan moral kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Pengamatan Siklus I Pertemuan I**

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar guru

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru yaitu menjelaskan materi dengan cara memperlihatkan sebuah gambar , dikategorikan baik karena ketiga indikator telah dilaskanakan yaitu aktivitas pertama adalah guru memperlihatkan sebuah gambar *Example Non Example* peristiwa alam banjir dan bukan peristiwa alam alami dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Aktivitas kedua guru yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu ada beberapa kelompok yang tidak sesuai dengan kelompoknya. Aktivitas ketiga guru yaitu membagikan sebuah LKS dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu, guru hanya membagikan sebagian LKS kepada setiap kelompok.

Aktivitas keempat guru yaitu, meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu guru tidak konsisten dalam meminta siswa untuk mengamati gambar.

Aktivitas kelima guru yaitu, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diamati dan mencatat hasil diskusinya dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu guru tidak semua kelompok diberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diamati dan mencatat hasil diskusinya.

Aktivitas keenam yaitu guru meminta perwakilan kelompok untuk menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, guru tidak meminta semua perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya.

Aktivitas ketujuh guru yaitu, mengomentari hasil diskusi siswa dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu, guru hanya mengomentari dua kelompok saja hasil diskusi siswa.

Kesimpulannya adalah rata- rata presentase mengajar guru (peneliti) berdasarkan hasil pengamatan wali kelas dengan penggunaan model *Example Non Example* aktivitas % pencapaian yaitu 66,67% karena 2 aktivitas dikategorikan baik, 3 aktivitas dikategorikan cukup dan 2 aktivitas dikategorikan kurang.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas pertama, siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan siswa yaitu, pada saat masuk diruangan tidak dilakukan secara tertib dan teratur.

Aktivitas kedua, siswa mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan siswa yaitu, pada saat guru memberikan tanya jawab kepada siswa ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawabnya.

Aktivitas ketiga, siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dikategorikan baik karena dari ketiga indikator telah dilaksanakan yaitu semua siswa lengkap anggota kelompoknya.

Aktivitas keempat, siswa dibagikan LKS, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu tidak semua kelompok mendapatkan LKS.

Aktivitas kelima, setiap kelompok mengamati gambar, dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu, sebagian kelompok ada yang tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru.

Aktivitas keenam, setiap kelompok mendiskusikan gambar yang telah diamati dan mencatat hasil diskusinya, dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu, hanya ada beberapa siswa yang mencatat hasil diskusinya dengan alasan lupa membawa perlengkapan alat tulis.

Aktivitas ketujuh, setiap perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu hanya sebagian kelompok yang menceritakan hasil diskusinya karena beberapa kelompok belum selesai mengerjakan tugasnya.

Kesimpulannya adalah rata- rata presentase belajar siswa berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan aktivitas % mencapai 61,90%karena 1 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori baik, 4 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori cukup, dan 2 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori kurang.

1. **Siklus I Pertemuan II**
2. **Perencanaan Siklus I Pertemuan II**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa semester genap tahun ajaran 2017/2018 Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2×35 menit. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas V, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam mencapai tujuan tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Sebelum melakukan pelaksanaan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti, wali kelas, dan teman sejawat melakukan diskusi tentang kekurangan- kekurangan yang ada pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan pertama masih ada 2 aktivitas mengajar guru yang berada dalam kategori kurang, sedangkan pada aktivitas belajar siswa masih ada 2 aktivitas yang berada dalam kategori kurang, yang menjadi titik fokus peneliti dalm melakukan ke pertemuan selanjutnya.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 11 Mei 2018 dengan materi gempa bumi. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Guru mengamati peneliti dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kec.Barombong Kab.Gowa. Tahap- tahap ini terdiri dari :

1. Kegiatan Pembuka ( ± 10 menit)

Kegiatan awal dilakukan yaitu pada pertemuan diawali dengan salam guru, kemudian guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan kedua siswa hadir sebanyak 19 siswa. Setelah selesai, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan materi.

1. Kegiatan Inti ( ± 50 menit )

Memasuki kegiatan inti pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang gempa bumi pertemuan kedua siklus 1 ini, guru menjelaskan kembali materi tentang peristiwa alam gempa bumi dan dampaknya bagi manusia, hewan dan lingkugan kemudian memperlihatkan sebuah *Example Non Example* gambar peristiwa alam gempa bumi dan bukan peristiwa alam, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di kerjakan yaitu setiap kelompok diminta menganalisa atau mengamati gambar yang tersedia mana perisriwa alam dan bukan peristiwa, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali dan mencatat hasil diskusinya tentang gambar dan menjelaskannya,guru meminta masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinyadi depan semua siswa, guru mengomentari hasil diskusi siswa, kemudian guru memberikan tes siklus I.

1. Kegiatan Penutup ( ± 10 menit )

Memasuki kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat dan pesan moral kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Pengamatan Siklus I Pertemuan II**

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar guru

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru yaitu menjelaskan materi dengan cara memperlihatkan sebuah gambar, dikategorikan baik karena ketiga indikator telah dilaskanakan yaitu aktivitas pertama adalah guru memperlihatkan sebuah gambar sesuai dengan materi pembelajaran.

Aktivitas kedua, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dikategorikan cukup karena ketiga indikator telah dilaksanakan yaitu semua siswa mendapat anggota kelompok sesuai yang diharapkan.

Aktivitas ketiga, guru membagikan LKS dan setiap kelompok mengamati percobaan tersebut, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilakukan guru yaitu, guru hanya tidak konsisten dalam membagikan LKS sehingga ada beberapa kelompok yang tidak mendapatkan LKS.

Aktivitas keempat, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan kembali dan mencatat hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, hanya sebagaian yang diminta untuk mendiskusikan hasil diskusinya dan mencatat hasil diskusinya.

Aktivitas kelima, guru memberi kesempatan kepada masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya di depan semua siswa, dikategorikan baik karena ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, tidak semua kelompok menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Aktivitas keenam, guru mengomentari hasil diskusi siswa, dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu guru dalam mengomentari hasil diskusi siswa sangat tidak sesuai.

Aktivitas ketujuh, guru membagikan tes siklus I, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, guru dalam membagikan tes siklus tidak sesuai karena tidak semua siswa mendapatkan lembar tes tersebut.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas pertama, siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, dikategorikan baik karena semua siswa masuk diruangan secara tertib dan teratur dan menduduki tempat duduknya masing- masing kemudian siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Aktivitas kedua, siswa mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan, dikategorikan baik karena semua siswa mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan dari guru.

Aktivitas ketiga, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan baikkarena semua siswa mendapatkan anggota kelompoknya masing- mamsing.

Aktivitas keempat, siswa dibagikan LKS dikategorikan cukup karena ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, tidak semua siswa mendapatkan LKS sehingga hanya sebagian kelompok yang mengerjakan tugasnya.

Aktivitas kelima, setiap kelompok mendiskusikan kembali dan mencatat hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu hanya ada beberapa kelompok yang berdiskusi dan tidak memperhatikan sehingga hasil diskusinya tidak dicatat pada kertas.

Aktivitas keenam, setiap perwakilan kelompok masing- masing menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan, yaitu diantara 9 kelompok hanya 2 kelompok saja yang bisa mempresentasikan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Aktivitas ketujuh, siswa mengerjakan tes siklus I, dikategorikan kurang karena dari ketiga indikator hanya satu indikator yang dilaksanakan, yaitu hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.

Kesimpulannya adalah rata- rata presentase belajar siswa berdasarkan data hasil pengamatan teman sejawat pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan aktivitas % mencapai 71,42% karena 3 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori baik, 2 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori cukup, dan 2 aktivitas yang dilaksanakan berada pada kategori kurang.

**Tabel 4.1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 70 –100 | Tuntas  | 13 | 34.33 % |
| 0 – 69 | Tidak tuntas  | 10 | 25.21 % |
| **Jumlah**  |  | 23 | 59.54 % |

Sumber. Olahan Data

 Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa dari 23 siswa kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan 70-100 dengan persentase 34.33 %sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 10 orang siswa dengan persentase 25.21 %dengan kriteria ketuntasan antara 0-69, dengan persentase tersebut maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk siklus I berada pada kategori cukup (kategori keberhasilan pembelajaran siswa secara klasikal).

 Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar pada indicator keberhasilan yaitu ≥69% Siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM.

1. **Refleksi Siklus I Pertemuan II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II selesai dilaksanakan, peneliti dan wali kelas V serta teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang diperoleh pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan Aktivitas guru

Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus I pertemuan kedua masih ada yang kurang diperhatikan oleh guru, misalnya siklus I pertemuan kedua ada 1 aktivitas yang dilakukan guru yang berada pada kategori kurang, dari ketiga indikator tersebut masing- masing hanya satu indikator yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diperhatikan guru dalam menindaklanjuti tindakan yang diberikan pada siklus selanjutnya adalah guru harusnya lebih memperhatikan indikator- indikator pada aktivitas mengajar guru.

1. Berkaitan dengan aktivitas siswa

Hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan kedua terangkum dalam lembar pengamatan yang menggambarkan aktivitas siswa yang masih memiliki kekurangan- kekurangan yang tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua masih ada 2 kegiatan yang dilakukan siswa yang berada pada kategori kurang, dari ketiga aktivitas tersebut masing- masing hanya satu indikator yang dilaksanakan oleh siswa.

Berdasarkan yang perlu diperhatikan guru dalam menidaklanjuti tindakan yang diberikan pada siklus selanjutnya adalah guru harusnya senantiasa memberi semangat kepada siswa agar aktivitas siswa dalam belajar dapat tercapai.

1. **Siklus II**

Hasil analisis pada tindakan siklus I belum mencapai tujuan khusus pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. **Siklus II Pertemuan I**
2. **Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2×35 menit. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas V, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam mencapai tujuan tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2018. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Guru mengamati peneliti dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Tahap- tahap ini terdiri dari :

1. Kegiatan Pembuka ( ± 10 menit)

Kegiatan awal dilakukan yaitu pada pertemuan diawali dengan salam guru, kemudian guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, setelah selesai guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan materi.

1. Kegiatan Inti ( ± 50 menit)

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi peristiwa alam banjir dan dampaknya bagi manusia, hewan, dan lingkungan, guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan sebuah gambar *Example Non Example* tentang peristiwa alam banjir dan gambar bukan contoh peristiwa alam, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk manganalisi atau mengamati gambar *Example Non Example* tentang peristiwa alam banjir dan dampaknya bagi manusia, hewan, dan lingkungan, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan gambar yang telah diamati dan setiap kelompok mencatat hasil diskusinya tentang  *Example Non Example* peristiwa alam banjir dan dampaknya bagi manusia, hewan, dan lingkungan, kemudian guru meminta masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya di depan semua siswa, kemudian guru mengomentari hasil diskusi siswa.

1. Kegiatan Penutup ( ± 10 menit)

Memasuki kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat dan pesan moral kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Pengamatan Siklus II Pertemuan I**
2. Hasil pengamatan Aktivitas mengajar guru

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru yaitu aktivitas pertama guru menjelaskan materi tentang banjir kemudian memperlihatkan sebuah gambar, dikategorikan baik karena ketiga indikator telah dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi kemudian memperlihatkan gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Aktivitas kedua, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan baik karena ketiga indikator telah dilaksanakan, yaitu semua siswa mendapatkan anggota kelompok yang sesuai yang diharapkan.

Aktivitas ketiga, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tidak rata jadi ada beberapa kelompok yang tidak mendapatkan LKS.

Aktivitas keempat guru meminta setiap kelompok untuk mengamati gambar, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, guru tidak menjelaskan secara baik gambar yang ingin diamati.

Aktivitas kelima, guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diamati dan setiap kelompok mencatat hasil diskusinya dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan yaitu semua kelompok mendiskusikan gambar yang diamati lalu mencatat hasilnya pada kertas.

Aktivitas keenam, guru meminta perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu guru hanya meminta beberapa kelompok saja menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Aktivitas ketujuh, guru mengomentari hasil diskusi siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu, guru hanya mengomentari beberapa kelompok dari hasil diskusinya.

Kesimpulan adalah rata- rata persentase mengajar guru berdasarkan hasil pengamatan wali kelas V dengan penggunaan model *Example Non Example* pada pertemuan pertama dengan presentase pencapaian yaitu 80,95% karena hanya 4 aktivitas berada pada kategori cukup, dan 3 aktivitas yang dilaksanakan oleh guru berada pada kategori baik.

1. Hasil pengamatan Aktivitas belajar siswa

Aktivitas pertama siswa mengikuti pembelajaran, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan yaitu, karena semua siswa masuk diruangan secara tertib dan teratur dan menduduki tempat duduknya masing- masing kemudian siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Aktivitas kedua, siswa mengetahui pelajaran yang hari ini akan diajarkan, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan yaitu, karena siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Aktivitas ketiga, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan yaitu, semua siswa mendapatkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan.

Aktivitas keempat, siswa dibagikan sebuah LKS, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu tidak semua kelompok mendapatkan LKS.

Aktivitas kelima, siswa mengamati sebuah gambar, dikategorikan cukup karena dari tiga indicator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu sebagian kelompok atau siswa tidak memperhatikan gambar yang diamati.

Aktivitas keenam, setiap kelompok mendiskusikan gambar yang telah diamati dan mencatat hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu siswa tidak memperhatikan gambar sehingga tidak mencatat hasil diskusinya.

Aktivitas ketujuh, setiap perwakilan kelompok masing- masing menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu dari 9 kelompok hanya 5 kelompok yang menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Kesimpulannya rata- rata presentase belajar siswa berdasarkan data hasil pengamatan wali kelas V pada pertemuan pertama siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 80,95% karena masih ada 4 aktivitas yang dilaksanakan siswa berada pada kategori cukup, dan 3 aktivitas berada pada kategori baik.

1. **Siklus II Pertemuan II**
2. **Perencanaan Siklus II Pertemuan II**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa semester genap tahun ajaran 2017/ 2018. Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2×35 menit. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas V, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam mencapai tujuan tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 25 Mei 2018. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Guru mengamati peneliti dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Tahap- tahap ini terdiri dari :

1. Kegiatan Pembuka ( ± 10 menit)

Pada kegiatan pembuka ini guru membuka pelajaran dengan memberi salam, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti ( ± 50 menit)

Kegiatan inti ini guru menjelaskan materi peristiwa alam gunung meletus dan dampaknya bagi manusia, hewan, dan lingkungan, yaitu guru menjelaskan materi dengan cara memperlihatkan sebuah *Example Non Example* gambar peristiwa alam gunung meletus dan gambar bukan peristiwa alam, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok kemudian meminta setiap kelompok untuk mengamati gambar *Example Non Example*peristiwa alam gunung meletus dan gambar bukan contoh peristiwa alam, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diamati dan setiap kelompok mencatat hasil diskusinya *Example Non Example* peristiwa alam gunung meletus dan dampaknya bagi manusia, hewan, dan lingkungan, guru meminta masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya di depan semua siswa, kemudian guru mengomentari hasil diskusi siswa, terakhir guru memberikan teks evaluasi dan teks akhir siklus II.

1. Kegiatan Penutup ( ± 10 menit)

Memasuki kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat dan pesan moral kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Pengamatan Siklus II Pertemuan II**
2. Hasil pengamatan Aktivitas mengajar guru

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru yaitu aktivitas pertama adalah guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan sebuah gambar , dikategorikan baik karen dari tiga indikator telah dilaksanakan, yaitu guru menjelaskan materi dan menyiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas kedua, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan, yaitu guru membagi kelompok secara konsisten.

Aktivitas ketiga, guru membagikan LKS, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan, yaitu guru membagikan LKS secara teratur sehingga semua kelompok mendapatkan LKS.

Aktivitas keempat, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diamati dan setiap kelompok mencatat hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu guru tidak terlalu mendampingi siswa memberi arahan untuk mendiskusikan percobaan yang diamati sehingga tidak semua siswa mencatat hasil diskusinya

Aktivitas kelima, guru meminta masing- masing perwakilan kelompok menceritakan hasil diskusinya di depan semua siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan, yaitu guru meminta dengan baik dan tegas sehingga masing- masing perwakilan kelompok untuk menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, meskipun ada beberapa kelompok yang masih tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Aktivitas keenam, guru mengomentari hasil diskusi siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu guru hanya mengomentari beberapa kelompok hasil diskusi siswa.

Aktivitas ketujuh, guru membagikan tes siklus II, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksanakan, yaitu guru memberikan teks evaluasi dan teks akhir siklus II dengan baik karena smua siswa mampu menjawab semua soal-soal yang diberikan.

Kesimpulannya adalah rata- rata presentase mengajar guru berdasarkan hasil pengamatanwali kelas V dengan penggunaan model *Example Non Example* pada pertemuan kedua dengan presentase pencapaian yaitu 90,47% karena 2 aktivitas yang dilaksanakan guru berada pada kategori cukup, dan 5 aktivitas yang dilaksanakan oleh guru berada pada kategori baik.

1. Hasil pengamatan Aktivitas belajar siswa

Aktivitas pertama, siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, dikategorikan baik karena semua siswa masuk diruangan secara tertib dan teratur dan menduduki tempat duduknya masing- masing kemudian siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Aktivitas kedua, siswa mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan, dikategorikan baik karena semua siswa mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan dari guru.

Aktivitas ketiga, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dikategorikan baik karena semua siswa mendapatkan anggota kelompoknya masing- masing.

Aktivitas keempat, setiap kelompok dibagikan LKS, dikategorikan baik karena dari tiga indikator telah dilaksnakan, yaitu semua kelompok mengerjakan LKS dengan tenang.

Aktivitas kelima, setiap kelompok mendiskusikan kembali hasil diskusinya dan mencatat hasil diskusinya, dikategorikan baik karena semua kelompok mendiskusikan hasil diskusinya dengan sungguh- sungguh dan mencatat hasilnya pada kertas.

Aktivitas keenam, setiap perwakilan kelompok masing- masing menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu hanya sebagaian kelompok yang menceritakan hasil diskusinya didepan semua siswa.

Aktivitas ketujuh, siswa mengerjakan tes siklus, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dilaksanakan, yaitu siswa mengerjakannya tidak terlalu aktif sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Kesimpulannya rata- rata presentase belajar siswa berdasarkan data hasil pengamatan wali kelas V pada pertemuan terakhir berada pada kategori baik dengan presentase 90,47% karena 2 aktivitas yang dilaksanakan siswa berada pada kategori cukup, dan 5 aktivitas yang dilaksanakan siswa berada pada kategori baik.

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 70– 100 | Tuntas  | 17 | 68.26 % |
| 0 – 69 | Tidak tuntas  | 4 | 9,78% |
| **Jumlah**  |  | 23 | 7804 % |

Sumber. Olahan Data

 Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa dari 23 siswa kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan antara 70-100 dengan persentase pencapaian 68.26 %sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 4 orang siswa dengan persentase 9,78 %dengan kriteria 0-69, dengan persentase tersebut maka peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori keberhasilan pembelajaran siswa secara klasikal).

 Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan yaitu ≥65 % siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM.

1. **Refleksi Siklus II Pertemuan II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II selesai dilaksanakan, peneliti dan wali kelas V serta teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang diperoleh pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan Aktivitas guru

Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus II pada pertemuan kedua pelaksanaannya sudah mencapai kategori baik.

1. Berkaitan dengan Aktivitas siswa

Pada siklus II pertemuan II rata- rata aktivitas siswa sudah meningkat karena proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif, hal ini terlihat aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik.

1. Berkaitan hasil belajar siswa

 Berkaitan hal tersebut, maka hipotesis Penelitian yaitu, jika penerapan model *Example Non Example* maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat meningkat. Jadi penggunaan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* sangat baik diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini menggunakan media gambar yang ditempelkan dipapan tulis, sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa. Data yang diperoleh sebelumnya masih ada beberapa siswa yang kemampuan belajarnya pada mata pelajaran IPA masih kurang. Hal ini perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus atau empat kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan siklus II adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Example Non Example.* Langkah- langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini terdiri dari empat tahap.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA dengan materi mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak makhluk hidup dan lingkungannya . Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 yaitu dari aspek guru 21% dikualifikasi kurang (K) dan dari aspek siswa 9.0 % dikualifikasi kurang (K) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu dari aspek guru 21 % dikualifikasi kurang (K) dan dari aspek siswa 9.1 % dikualifikasi kurang (K). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example*

Tahap pertama perencanaan mengenai persiapan yang akan dilakukan pengajar dalam kelas, mulai dari menyiapkan RPP, menyiapkan gambar, LKS, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, dan teks evaluasi dan teks akhir siklus yang akan diberikan kepada siswa.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan awal yakni memberi salam, cek kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan sebuah gambar, membagi kelompok, membagi LKS, meminta siswa mengamati gambar, mendiskusikan, mencatat hasil diskusi, menceritakan hasil diskusi, dan mengomentari hasil diskusi siswa. Kegiatan akhir yakni pemberian kesimpulan dan saran.

Tahap ketiga yaitu pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam kelas. Dalam proses pengamatan mengajar guru mencakup bagaimana guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif Tipe *Example Non Example.* Selanjutnya dalam proses pengamatan siswa mencakup bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam belajar.

Tahap keempat yaitu refleksi, tahap pengukuran keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan melalui model Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada siswa kelas V SD Negeri Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada siklus I belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini terlihat dari aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua masih dalam kategori cukup, sedangkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai target. Oleh karena itu hasil belajar siswa belum tercapai pada siklus I,

Sedangkan hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 34,33% (13 dari 23 siswa) dengan kualifikasi kurang (K). Persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%-90% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak makhluk hidup dan lingkungannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* kembali diterapkan. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 yaitu dari aspek guru 21 % dikualifikasi baik (B) dan dari aspek siswa 60% dikualifikasi cukup (C) dan pada pertemuan 2 yaitu dari aspek guru 22 % dikualifikasi baik (B) dan dari aspek siswa 94% dikualifikasi (B). Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat diminimalisir sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan kemajuan.

Adapun penyempurnaan yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu: 1) pada tahap penyampaian materi guru mengecek pemahaman awal siswa terkait dengan materi, 2) Guru mempersiapkan contoh Gambar sesuai peristiwa alam , 3) Guru menempelkan contoh gambar peristiwa alam dan bukan gambar peristiwa alam, 4) dan Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar, 5) melalui diskusi 2-3 orang siswa hasil diskusi dan analisa gambar tersebut di catat pada kertas, 6) Tiap kelompok di beri kesempatan mmembacakan hasil diskusi, 7) pada tahap penutup guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 60,26% (19 dari 23 siswa) dengan kualifikasi baik (B). Sementara untuk 4 siswa yang belum tuntas dikarenakan belum bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, adapun tindak lanjut yang dilakukan yaitu mengadakan remedial dengan membahas kembali materi yang belum dipahami kemudian memberikan soal terkait materi yang dibahas. Berdasarkan hasil tes belajar siswa, persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 71%-90% sehingga pembelajaran/penelitian telah berhasil.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Moncobalang I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus I menunjukkan berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Adapun hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal yaitu 34.33 % dan pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal yaitu 60,20%

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kajian pustaka yang diuraikan pada bab- bab terdahulu, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dapat lebih mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan terutama dalam pembelajaran model Kooperatif Tipe *Example Non*

*Example* agar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik minat siswa. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tersebut, hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, akan lebih efektif lagi apabila guru dapat menerapkan model ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sama.

1. Guru hendaknya lebih memahami karakteristik siswa yang ada didalam kelas dengan memberi perhatian, bimbngan serta pengarahan terutama dalam pembelajaran model Kooperatif Tipe *Example Non Example* yang menuntut siswa untuk bekerja kelompok secara heteroginitas agar tidak timbul permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru hendaknya lebih memotivasi siswa dengan memberi pengarahan tentang model Kooperatif Tipe *Example Non Example* di awal pembelajaran agar siswa tertarik. Apabila siswa sudah tertarik maka minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik akan timbul dengan sendirinya. Akibatnya hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran.